

**IMPLEMENTASI INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) NO 35 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PADA MASJID AL FALAH DI DESA SUMBER RAHAYU
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Disusun Oleh:

DADIS TRANSIS TIYANI

NIM 2021120033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid AL Falah Di Desa Sumber Rahayu Kabupaten Muara Enim.

Disusun Oleh :
Nama : Dadis Transis Tiyani
Nim : 2021120033
Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Menyetujui,

Nama Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Chairani Adelina S.E., M.Si NIDN.0220049201 Pembimbing 1	05 - 05 - 2025	
2. Linggariama, S.E., M.Si NIDN.0221018201 Pembimbing 2	05 - 05 - 2025	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Prabumulih



Bayu Dhanaraga Al Kahfi, S.E., M.Si
NIDN.0206069102

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid AL Falah Di Desa Sumber Rahayu Kabupaten Muara Enim.

Disusun Oleh :
Nama : Dadis Transis Tiyani
Nim : 2021120033
Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Menyetujui,

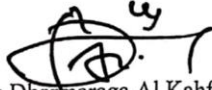
Ketua Penguji



Chairani Adelina S.E., M.Si

NIDN.0220049201

Penguji I



Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si
NIDN.0217019401

Penguji II



Meirani Betriah, S.E., M.Si
NIDN.0205058302

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Prabumulih



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dadis Transis Tiyani

Nim : 2021120033

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid AL Falah Di Desa Sumber Rahayu Kabupaten Muara Enim” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Prabumulih, Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Dadis Transis Tiyani

Nim. 2021120033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Kegagalan Hanya Terjadi

Jika Kau Berhenti Mencoba

Teruslah Berproses!

~Dadis Transis Tiyani~

Ku Persembahkan Kepada:

- 1. Ayahku Slamet dan Ibuku Rondiyah*
- 2. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan
Bisnis*
- 3. Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2021*

ABSTRAK

Dadis Transis Tiyani (2025): “Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid AL Falah Di Desa Sumber Rahayu Kabupaten Muara Enim”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 dalam penyusunan laporan keuangan pada Masjid AL Falah di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis data sekunder dan data diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa catatan keuangan yang disusun oleh bendahara Masjid AL Falah belum sesuai dengan ISAK 35 karena hanya mencakup uraian pendapatan dan pengeluaran selama satu periode. Dalam laporan keuangan tersebut, belum terdapat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengurus Masjid AL Falah mengenai penyusunan laporan keuangan ISAK 35. Sehingga Masjid AL Falah, masih menggunakan pencatatan yang sederhana dalam mengelola keuangannya, dan informasi yang disajikan masih kurang mendetail.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, ISAK No. 35, Organisasi Nirlaba

ABSTRACT

Dadis Transis Tiyani (2025): *“Implementation of Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 35 in the Preparation of Financial Reports at the AL Falah Mosque in Sumber Rahayu Village, Muara Enim Regency”* This Study aims to find out how to Implement the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 35 in preparing financial reports at the AL Falah Mosque in Sumber Rahayu Village, Muara Enim Regency. The type of research used is descriptive qualitative. Types of secondary data and data obtained through observation, interviews, literature studies, and documentation. The analysis technique used is data analysis with the Miles and Huberman model. The results of the study can be concluded that the treasurer of the AL Falah Mosque are not in accordance with ISAK 35 because they only include a description of income and expenses for one period. In the financial report, there is no financial position report, comprehensive income report, cash flow report, net asset change report, and notes to the financial report. This is due to the lack of understanding and knowledge of the AL Falah Mosque management regarding the preparation of ISAK 35 financial reports. So that the AL Falah Mosque still uses simple recording in managing its finances, and the information presented is still not detailed enough.

Keywords: *Financial Statements, ISAK 35, Non-Profit Organizations*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid AL Falah Di Desa Sumber Rahayu Kabupaten Muara Enim”**. Proposal skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana ekonomi.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal skripsi ini masih terapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun dari segi disiplin ilmu. Hal yang disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas. Oleh karena, itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Semogah rahmat dan hidayah-Nya senantiasa terlimpah kepada kita semua. Aamiin.

Prabumulih, Agustus 2025

Tanda Tangan

Dadis Transis Tiyani

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si., M.Si selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Bapak Aljabar, S.Ip., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Bayu Dharmaraga Al Khafi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Chairani Adelina, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Linggariama, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya dan menghantarkan penulis menyelesaikan keserjanaan.
6. Untuk Ayah Tercinta, Ayahanda Slamet. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan, kerja keras, dan ketulusan yang telah Ayah berikan demi mendukung setiap langkah hidup saya hingga titik ini. Ayah adalah teladan dalam ketegasan, kesabaran, dan tanggung jawab yang senantiasa menjadi pegangan dalam perjalanan hidup saya. Semoga kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan selalu menyertai Ayah.

7. Untuk Ibuku Tercinta, Ibundaku Rondiyah. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta perhatian dan dukungan yang tidak pernah luntur dalam setiap proses perjuangan saya. Ibu adalah sumber kekuatan dalam setiap rintangan dan pengingat dalam setiap langkah. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidup ibu.
8. Untuk Nenekku Tercinta, Terimakasih atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, dan perhatian yang selalu hadir dalam setiap langkah hidup saya. Meski tak selalu terucap, setiap nasihat sederhana dari beliau selalu menjadi penguat dan pengingat untuk tetap rendah hati dan bersyukur. Semoga kesehatan dan kebahagiaan selalu menyertaimu.
9. Untuk Kakakku Tersayang, Barkah Agung Saputra yang selalu memberikan semangat, nasihat, dan menjadi teman berbagai cerita di saat suka maupun duka. Terimakasih atas motivasi dan perhatian yang begitu tulus selama proses ini.
10. Untuk Kekasihku Tersayang, Sayangku Ajib Terimakasih yang selalu setia menemani dan memberikan dorongan, pengertian, dan ketulusan di setiap proses perjuangan ini. Kehadiranmu menjadi salah satu kekuatan besar dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Diriku Seniri, Terimakasih telah bertahan, berproses, dan tidak menyerah meski banyak rintangan dan rasa lelah. Terimakasih telah terus berjuang dan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih baik.
12. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan penulis dikelas Akuntansi angkatan 2021.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun dari segi disiplin ilmu. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Teori	8
2.1.1 Organisasi Nirlaba	8
2.1.1.1 Pengertian Organisasi.....	8
2.1.1.2 Jenis-Jenis Organisasi	8
2.1.1.3 Pengertian Organisasi Nirlaba.....	9
2.1.1.4 Perbedaan Tujuan dan Sifat Operasional Organisasi Nirlaba dan Organisasi Nirlaba.....	9
2.1.1.5 Karakteristik Organisasi Nirlaba.....	10
2.1.1.6 Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba	11
2.1.1.7 Tujuan Organisasi Nirlaba	12
2.1.1.8 Jenis-Jenis Organisasi Nirlaba	13
2.1.1.9 Pendapatan Organisasi Nirlaba	15
2.1.2 Lembaga Keagamaan Masjid.....	17
2.1.2.1 Pengertian Organisasi Keagamaan.....	17
2.1.2.2 Pengertian Masjid.....	18
2.1.3 Laporan Keuangan	19

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	19
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	19
2.1.4 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Untuk Organisasi Nirlaba	20
2.1.4.1 Konsep Dasar ISAK 35.....	20
2.1.4.2 Pengertian Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Untuk Organisasi Nirlaba	21
2.1.4.3 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Sesuai ISAK No. 35	21
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Data	36
3.2.1 Jenis Data.....	36
3.2.2 Sumber Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.4. 1 Populasi	38
3.4. 2 Sampel	39
3.4. 3 Teknik Sampling.....	39
3.5 Metode Analisis	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Masjid AL Falah.....	45
4.2 Hasil Penelitian	51
4.3 Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1 Catatan Keuangan Masjid AL Falah	50
Tabel 4.2.2 Saldo Catatan Keuangan Masjid AL Falah Tahun 2023.....	52
Tabel 4.3.1 Saldo Catatan Keuangan Tahun 2022	53
Tabel 4.3.1 Laporan Posisi Keuangan Tahun 2022	54
Tabel 4.3.1 Laporan Penghasilan Komprehensif Tahun 2023	55
Tabel 4.3.1 Laporan Perubahan Aset Neto Tahun 2023	56
Tabel 4.3.1 Laporan Posisi Keuangan Tahun 2023	57
Tabel 4.3.1 Laporan Arus Kas Tahun 2023	58
Tabel 4.3.1 Catatan Atas Laporan Keuangan Masjid AL Falah	58
Tabel 4.3.2 Perbandingan Laporan Keuangan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan (Format A).....	22
Gambar 2.2 Laporan Posisi Keuangan (Format B).....	23
Gambar 2.3 Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)	24
Gambar 2.4 Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)	25
Gambar 2.5 Laporan Perubahan Aset Neto	26
Gambar 2.6 Laporan Arus Kas (Metode Langsung).....	27
Gambar 2.7 Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung).....	28
Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid AL Falah	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Dosen Pembimbing 1	68
Lampiran 2: Kartu Dosen Pembimbing 2	70
Lampiran 3: Data Keuangan Bulanan Masjid Al-Falah.....	72
Lampiran 4: Riwayat Hidup.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beraneka ragam agama, salah satu mayoritas agama yang dianut adalah agama islam. Tempat ibadah umat muslim adalah Masjid. Dengan mayoritas jumlah penduduk yang menganut agama islam yang banyak membuat jumlah masjid yang ada disetiap daerah di Indonesia juga banyak, sehigggga kita tidak perlu kesulitan untuk mencari dan menemukan masjid. Selain menjadi tempat ibadah umat muslim, masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan aktivitas keagamaan bagi umat muslim salah satu kegiatannya adalah tempat ibadah, melakukan sholat lima waktu, peringatan hari besar umat islam, tempat pengembangan kegiatan baitul maal, pengumpulan shadaqah, zakat,infaq dan juga tempat belajar agama islam.

Masjid merupakan organisasi sektor publik yang berorientasi nirlaba. Masjid merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak, karena biasanya organisasi nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok (menurut Ula, dalam Lestari, M. P., dkk 2023), organisasi nirlaba juga menjalankan aktivitasnya mengelola sumber daya yang dimiliki dan yang diperoleh masyarakat secara sukarela. Organisasi nirlaba merupakan lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama dalam mencapai tujuannya, pada pelaksanaan kegiatannya memiliki fokus

utama yaitu bergerak dalam pelayanan sosial dan kemanusiaan serta tidak mencari laba atau kekayaan semata (menurut Mahmudi dalam Lestari, M. P., dkk, 2023). Sumber daya utama dalam organisasi nirlaba diperoleh dari sumbangan para jamaah dan para penyumbang yang sama sekali tidak mengharapkan imbalan kembali dalam bentuk apapun dari organisasi tersebut. Pada prinsipnya, organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba ini juga membuat arus kas keluar berupa, membayar tagihan listrik, dan urusan keuangan lainnya. Selain itu, organisasi nirlaba juga mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Salah satu faktor utama dari menjalankan masjid untuk mengelola keuangan dari masjid tersebut adalah dengan menjaga serta memakmurkan dari masjid tersebut adalah tugas utama dari seorang pengurus masjid. Pengurus masjid adalah Ta'mir, yaitu orang yang menyemarakkan masjid. Pengurus masjid adalah orang yang berperan penting dalam mengurus masjid terlebih lagi dalam pengelolaan keuangan masjid. Jika pengelolaan keuangan masjid baik, maka diperlukan biaya-biaya yang cukup besar untuk merawatnya. Biaya-biaya tersebut diperoleh dari adanya investor. Disinilah tugas seorang pengurus masjid, apakah dia sanggup untuk melakukan manajemen keuangan yang baik, perencanaan yang sesuai, mekanisme organisasi kerja yang terorganisir, efektif, dan efisien (menurut Darma et al, dalam Saragih, A. L., dkk, 2023).

Dalam perkembangan pengelolaan keuangan organisasi nirlaba sangatlah diperlukannya dasar atau standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Standar akuntansi keuangan tentang

pelaporan keuangan organisasi nirlaba terus mengalami perbaikan. Mulai dari dibuatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah disetujui dalam rapat komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997. Kemudian adanya Revisi PSAK No. 45 yang sudah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 8 April 2011. Hingga sekarang diganti menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018 dan mulai berlaku efektif untuk periode tahun buku yang di mulai atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (menurut Maulana, I. S, & Rahmat, M, 2021).

ISAK No. 35 mengandung prinsip dan metodologi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan organisasi keagamaan, sehingga dapat membantu dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan yang transparan dan akuntabel, implementasi ISAK No. 35 dalam organisasi keagamaan juga dapat dibandingkan dan sama. Disusunnya laporan keuangan pada masjid dapat memberi dampak positif bagi pengurus masjid maupun lembaga atau organisasi masjid. Ternyata hingga tahun 2022, terdapat banyak masjid yang belum mengetahui dan mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk organisasi nirlaba (Lestari, M. P., dkk, 2023).

Desa Sumber Rahayu yang terletak di Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, memiliki empat Masjid yaitu Masjid Al-Falah, Masjid Al-Ikhlas, Masjid Baiturrahma, dan Masjid Baiturokhim. Adapun penelitian ini dilakukan di

Masjid Al-Falah yang merupakan masjid yang memiliki data keuangan yang cukup lengkap. Masjid Al-Falah ini didirikan pada tahun 1982. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, catatan keuangan yang disusun oleh Masjid Al-Falah dilakukan secara rutin, karena memiliki banyak transaksi, sehingga sudah sepatutnya Masjid Al-Falah menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan dari pengamatan tersebut, laporan keuangan Masjid Al-Falah pada kenyataannya belum menerapkan ISAK 35, dan tidak memenuhi standar akuntansi organisasi yang berlaku untuk organisasi nirlaba yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Mengingat perkembangan dan layanan yang ada di Masjid Al-Falah ini cukup baik namun belum adanya laporan keuangan yang baku, maka penyusunan laporan keuangan yang baku dan memiliki dasar penyusunan dirasa sangat diperlukan, karena donatur, masyarakat, pihak yang memiliki kepentingan, serta lembaga pemerintah pada masa yang akan datang akan menilai transparansi dengan menggunakan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang telah disajikan diatas penulis memandang bahwa penyusunan sebuah laporan keuangan pada entitas yang berorientasi nirlaba sesuai dengan laporan keuangan yang berlaku dalam hal ini yaitu ISAK No. 35 untuk menyusun laporannya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penyusunan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Al-Falah Di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana penyusunan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba pada Masjid Al-Falah di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba pada Masjid Al-Falah di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktisi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi menambah pemahaman mengenai penyusunan laporan Masjid sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35.

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang pendidikan dan pemerintahan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintahan atau investor dalam memantau laporan keuangan Masjid kedepannya agar sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 yang berlaku.

b. Bagi Pengelola Masjid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola Masjid dalam menyusun laporan keuangan Masjid kedepannya dan sebagai bahan evaluasi agar dalam pemantauan laporan keuangan dapat sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang penerapan laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 dalam menyusun laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca

mengenai tugas akhir ini, sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori dan konsep yang mendukung penelitian penulis tentang penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 pada masjid. Kemudian juga membahas tentang hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berisi jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik sampling, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian, pengelolaan data dan hasil pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran-saran yang membangun untuk peneliti yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Organisasi Nirlaba

2.1.1.1 Pengertian Organisasi

Menurut Sulaksono dalam Fitri, S. A., dkk, (2023:12). Pengertian organisasi adalah perjanjian kesepakatan antara sekelompok individu yang memiliki kesamaan visi, misi, dan objektif untuk sepakat bersama mencapai tujuan tersebut.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Organisasi

Menurut Fitri, S. A., dkk (2023:18). Secara umum, organisasi-organisasi ini terbagi dalam dua kategori:

1. Organisasi Bisnis/Komersial Swasta

Organisasi ini merupakan organisasi yang tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik organisasi tersebut. Keuntungan yang dihasilkan organisasi bisnis ini lebih menarik secara finansial. Dalam kehidupan sehari-hari, organisasi ini sering disebut korporasi dan perseorangan serta persekutuan (CV) dan perseroan terbatas (PT). Secara teknis, jenis usaha ini dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang.

2. Organisasi Non Komersial Sektor Publik (Organisasi Nirlaba)

Organisasi ini merupakan organisasi nirlaba, dan biasanya kegiatan organisasi ini lebih banyak berhubungan dengan kegiatan sosial dan pelayanan

publik. Contohnya instansi pemerintah, partai politik, yayasan, sekolah, universitas, dan rumah sakit.

2.1.1.3 Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut Yolanda dalam Setiadi, dkk (2024:21-22). Organisasi nonlaba (nirlaba) berasal dari kata organisasi dan nonlaba. Organisasi berasal dari bahasa Yunani “*Organ*” yang berarti “alat”. Dalam pengertian umum, organisasi dapat dipahami sebagai alat atau wadah sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara yang tersrtuktur untuk mencapai tujuan atau sejumlah sasaran tertentu yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Fitri, S. A., dkk, (2023:13). Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang pelaksanaannya guna mengayomi kepentingan publik, tanpa bertujuan untuk mencari keuntungan demi kepentingan pribadi/badan. Organisasi ini mempunyai sasaran pokok untuk suatu hal yang berhubungan dengan masyarakat umum bukan untuk tujuan bisnis ataupun keuntungan tertentu.

2.1.1.4 Perbedaan Tujuan dan Sifat Operasional Organisasi Nirlaba dan Organisasi Laba

Menurut Sopana, A. S, dkk (2023:44-45). Organisasi nirlaba dan organisasi laba memiliki perbedaan mendasar dalam tujuan dan sifat operasional mereka. Berikut adalah perbedaan utama antara organisasi nirlaba dan organisasi laba yaitu:

1. Tujuan

Organisasi nirlaba bertujuan untuk memberikan manfaat sosial, pendidikan, atau amal untuk masyarakat atau lingkungan sekitarnya, sedangkan organisasi laba bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan.

2. Sumber Pendanaan

Organisasi nirlaba biasanya bergantung pada donasi dan sumbangan dari masyarakat, pemerintah, atau organisasi lainnya, sementara organisasi laba mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa.

3. Struktur Kepemilikan

Organisasi nirlaba tidak dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, sedangkan organisasi laba dimiliki langsung oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan.

4. Penggunaan Keuntungan

Organisasi nirlaba tidak bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan mengalokasikan sisa dana untuk kegiatan lainnya, sedangkan organisasi laba mengalokasikan keuntungan untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

5. Tujuan Perpajakan

Organisasi nirlaba seringkali mendapatkan perlakuan pajak yang lebih menguntungkan dari pemerintah, sedangkan organisasi laba harus membayar pajak atas keuntungan yang dihasilkan.

Meskipun memiliki perbedaan mendasar, organisasi nirlaba dan organisasi laba dapat bekerja sama dalam banyak hal untuk mencapai tujuan mereka.

2.1.1.5 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018:1), Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Menurut Yolanda dalam Setiadi, dkk (2024:25). Karakteristik organisasi nonlaba (nirlaba) berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nonlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan.

2.1.1.6 Ciri-ciri Organisasi Nirlaba

Menurut Mohamad dalam Fitri, S. A., dkk (2023:13). Ciri-ciri organisasi nirlaba yaitu:

1. Sumber daya entitas pada organisasi nirlaba berasal dari masyarakat yang telah memberikan sumbangan ataupun donasi yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang telah diberikan.
2. Organisasi nirlaba dapat menyusun suatu bahan produk maupun pendapatan yang berorientasi pada keuntungan, dan apabila organisasi nirlaba menghasilkan atau mendapatkan keuntungan dari suatu kegiatan tidak akan dibagikan kepada anggota atau pengurus organisasi nirlaba, keuntungan ini akan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dalam organisasi nirlaba.
3. Pada persatuan nirlaba kepemilikannya tidak boleh diperjual belikan dan kepemilikan tercatat tidak menggambarkan sebuah kesetimbangan pada saat perolehan pendapatan substansi pada masa likuiditas dan pembubaran.

2.1.1.7 Tujuan Organisasi Nirlaba

Menurut Fitri, S. A., dkk (2023:14). Pertama, tujuan organisasi adalah untuk mencapai suatu profit tertentu, maupun memperoleh seberapa besarnya persentase pada suatu pasar yang dikuasai oleh perusahaan. Selain meningkatkan profit (keuntungan), juga terdapat tujuan organisasi seperti memberikan pelayanan kepada publik, produktivitas tinggi, etika tinggi, keuntungan maksimal, keuntungan memuaskan, posisi pasar, kepemimpinan produk, pengembangan pribadi, dan sikap karyawan.

Jadi pada organisasi non profit tujuannya tidak mencari keuntungan atau profit. Organisasi laba berkecimpung pada bagian di dalam kawasan sosial dan ikut

serta dalam membangun, menjalani maupun memaknai suatu kehidupan (*civil society*) yang sangat kuat.

Menurut Setiadi, dkk (2024:24). Organisasi Nonlaba memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum dan tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari organisasi nonlaba adalah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik dan rekreasi. Jadi, organisasi nonlaba dapat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan negara dengan masyarakat yang sejahtera. Karena tidak berorientasi pada keuntungan.

2.1.1.8 Jenis-Jenis Organisasi Nirlaba

Menurut Andriani, dkk dalam Fitri, S.A., dkk (2023:15-18). Jenis-jenis organisasi nirlaba yaitu:

1. Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari harta kekayaan yang dipisahkan, maksudnya adalah yayasan sebagai badan hukum memiliki kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pengurusnya, oleh karena itu yayasan ini memiliki harta kekayaan sendiri. Sebab ini sejalan dengan teori Brinz, menyatakan bahwa harta kekayaan badan hukum terikat pada suatu tujuan. Yayasan juga dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha.

Yayasan dibentuk bukan bermaksud untuk mencari sebuah profit. Sifat sosial atau sifat tidak mencari keuntungan sangat terlihat dari aturan yang menyatakan bahwasanya yayasan dilarang melakukan pemberian-pemberian

kepada para pendiri, pengurus maupun kepada pihak ketiga yayasan tersebut, kecuali pemberian kepada pihak ketiga ini untuk tujuan sosial atau kemanusiaan.

2. Keagamaan

Masjid maupun musholla merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan dan juga dikelompokkan ke dalam yayasan. Masjid ketika melakukan maupun menjalankan kegiatan maupun aktivitas dalam organisasi tersebut, masjid memerlukan pengelolaan sumber dana yang sudah dimiliki dan sumber dana dari pemerintah maupun masyarakat yang diperoleh atau diberikan secara tulus, ikhlas, dan sukarela. Kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid contohnya pengajian maupun khotbah itu termasuk kegiatan yang bersifat jasa, oleh karena masjid dikategorikan sebagai organisasi nirlaba. Selain itu, masjid juga mengajarkan tutunan ajaran agama untuk masyarakat baik berupa pidato dan nantinya dari pidato itu masyarakat bisa mendapatkan ilmu. Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang dikutip oleh Ghassanil, dkk dalam Sri Adella Fitri, dkk (2023:17) terdapat dua fungsi masjid yaitu:

- a. Media dan wadah beribadah
- b. Masjid sebagai tempat perluasan umum melewati berbagai jalan dan prasarana.

Dalam melaksanakan agenda sehari-hari, masjid memiliki pengelola masjid yang disebut dengan takmir masjid. Pengurus masjid itu mempunyai sejumlah tugas, contohnya menyediakan tempat untuk beribadah bagi para jamaah atau masyarakat. Dalam mengelola keuangan masjid dengan baik dan benar itu merupakan salah satu tugas dari pengurus masjid. Seperti biasanya sebagai

lembaga bisnis, organisasi nirlaba tidak akan pernah terlepas dari aspek keuangan.

3. Organisasi Zakat

Organisasi zakat merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba, terdapat banyak organisasi zakat di Indonesia. Tujuan organisasi zakat nirlaba adalah bagaimana mengaudit organisasi ini dengan benar untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, masih belum terdaftar hukum untuk akuntansi zakat, dan diakui oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai pihak yang memiliki sesuatu yang spesifik dalam audit. Untuk memastikan pelaporan akuntansi dan keuangan yang terdapat dan untuk memfasilitasi audit. Forum Zakat (FOZ) mempersiapkan Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat. Perintah ini dikeluarkan karena meningkatkan tuntunan masyarakat akan bertanggung jawab organisasi pengelola zakat.

Akuntabilitas organisasi pengelola zakat ditunjukkan melalui laporan keuangan dan audit laporan keuangan. Banyak pengguna laporan keuangan dan auditor tidak mengetahui referensi dasar yang digunakan untuk membaca, menganalisis, atau meninjau laporan keuangan. Karena setiap organisasi pengelola zakat memiliki referensi yang berbeda dalam menyusun laporan keuangannya. Tersedianya pedoman akuntansi bagi para pengguna laporan keuangan semakin memudahkan para pengguna laporan keuangan tersebut. Tidak hanya itu kebijakan akuntansi yang sama menyebabkan perbandingan organisasi pengelola zakat yang tinggi. Dengan demikian, kegiatan satu

organisasi pengelola zakat dapat diindentik dengan organisasi lainnya dalam penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran dana.

2.1.1.9 Pendapatan Organisasi Nirlaba

Jenis pendapatan yang terdapat pada organisasi nirlaba tergantung kepada jenis dan karakteristik dari organisasi nirlaba. Pendapatan pada lembaga nirlaba jauh lebih luas. Pada dasarnya organisasi memiliki pendapatan itu sendiri. Menurut Sopanah, A. S dkk, (2023:46-4). Secara umum bila dilihat dari ada atau tidaknya pembatasan dari penyumbang, maka jenis pendapatan yang terdapat pada organisasi nirlaba dapat dibagi menjadi:

1. Tidak terikat

Pendapatan tidak terikat misalnya pendapatan dari unit usaha komersial yang dimiliki, pendapatan dari sumbangan yang mengikat, penjualan asset dan sejenisnya, pendapatan dari investasi.

2. Terikat secara permanen

Pendapatan terikat secara permanen misalnya pendapatan berupa hibah atau grant yang diperoleh, maka harus digunakan sesuai dengan program yang tercantum dalam proposal tersebut.

3. Terikat temporer

Pendapatan terikat temporer misalnya diperoleh dari sumbangan untuk program tertentu, ketika sudah lewat waktu masih tersedia dananya, maka dapat dialihkan ke kegiatan lain.

Menurut Sopanah, A. S., dkk, (2023:46-4). Pendapatan organisasi nirlaba diperoleh dari sumber-sumber berikut:

a) Donasi

Donasi adalah sumbangan uang atau barang dari pihak ketiga yang diberikan secara sukarela dan tanpa adanya kewajiban pembayaran dari pihak yang memberikan. Donasi dapat berupa sumbangan dari individu, perusahaan, atau organisasi lain yang mendukung tujuan organisasi nirlaba.

b) Dana hibah

Dana hibah biasanya diberikan oleh pemerintah atau organisasi lain dengan tujuan mendukung kegiatan organisasi nirlaba. Hibah dapat digunakan untuk kegiatan operasional atau proyek spesifik yang telah ditetapkan.

c) Penjualan barang atau jasa

Beberapa organisasi nirlaba memperoleh pendapatan dari penjualan barang atau jasa yang berkaitan dengan misi organisasi mereka. Contohnya, organisasi nirlaba yang berkaitan dengan kesehatan dapat menjual obat-obatan atau peralatan medis, sementara organisasi nirlaba yang berkaitan dengan pendidikan dapat menjual buku atau jasa pelatihan.

d) Pendapatan dari investasi

Organisasi nirlaba dapat memperoleh pendapatan dari investasi, seperti bunga deposito atau saham yang dipegang.

e) Pendapatan dari kegiatan penggalangan dana

Organisasi nirlaba dapat memperoleh pendapatan dari kegiatan penggalangan dana, seperti acara penggalangan dana atau kampanye *crowdfunding*.

Pendapatan organisasi nirlaba digunakan untuk mendukung tujuan organisasi dan kegiatan operasional. Sebagai organisasi nirlaba, mereka harus memastikan bahwa penggunaan pendapatan tersebut sesuai dengan tujuan organisasi dan juga harus mematuhi peraturan dan persyaratan yang berlaku. Hal ini penting untuk memastikan kepercayaan masyarakat dan pendukung organisasi nirlaba, serta memastikan bahwa organisasi tersebut dapat memenuhi tanggung jawab mereka kepada masyarakat.

2.1.2 Lembaga Keagamaan Masjid

2.1.2.1 Pengertian Organisasi Keagamaan

Menurut Oktavia dalam Arista, R., dkk, (2023). Secara etimologis, organisasi keagamaan merujuk pada organisasi yang fokusnya terkait dengan agama atau kepercayaan tertentu, yang melibatkan ibadah dan kewajiban spiritual terkait dengan agama atau kepercayaan tersebut. Dalam konteks ini, masjid merupakan badan hukum yang didirikan dengan tujuan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan keagamaan islam seperti shalat, pengajaran agama, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial untuk komunitas muslim sekitarnya, masjid umumnya berperan sebagai tempat ibadah. Organisasi keagamaan adalah jenis organisasi nonlaba yang menggunakan beberapa parameter tunggal atau indikator untuk mengukur pencapaian atau keberhasilannya. Parameter-parameter tersebut mencakup jumlah sumbangan dana yang diterima, peningkatan jumlah anggota dan pengunjung, jumlah orang atau jamaah yang dilayani, dan upaya untuk meminimalkan biaya *overhead*.

2.1.2.2 Pengertian Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. Masjid dibedakan menjadi dua yaitu Masjid agung dan masjid jami. Masjid agung adalah masjid besar dengan bangunan megah dan luas dan dapat menampung ratusan jamaah, sedangkan masjid jami adalah masjid utama untuk sala beramai-ramai pada hari jumat dan sebagainya.

Menurut Sitompul et al dalam Arista, R. dkk, 2023. Dalam klasifikasi yang disusun oleh Departemen Agama berdasarkan hukum dan fungsi, masjid-masjid dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu Masjid, Langgar, dan Musholla. Masjid adalah sebuah bangunan yang dirancang secara khusus sebagai tempat ibadah (shalat), dengan memiliki ciri-ciri khas seperti menara yang megah, kubah, dan atribut lainnya yang menjadi kebanggaan setiap masjid. Bangunan masjid ini memiliki ukuran yang besar, dan biasanya terletak di lokasi strategis, baik di pusat kota, ibu kota provinsi. kota kecamatan, maupun di desa-desa.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Bahri, S, (2020:187). Laporan keuangan (*Financial stetments*) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi –transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk memepertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik entitas. Manajemen entitas bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian

laporan keuangan entitas. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan dan dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia di dalam Setiadi, dkk (2024:18-19). Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Untuk

Organisasi Nirlaba

2.1.4.1 Konsep Dasar ISAK 35

Menurut Fitri, S. A., dkk (2023:4). Berkaitan dengan pengelolaan organisasi yang tidak berorientasi pada laba, maka Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan:

1. ISAK 35 sebagai pedoman dalam menyusun Laporan Keuangan Organisasi/Entitas Berorientasi Non Laba.
2. Amandemen PSAK 1 menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan lebih spesifik mengenai keuangan.
3. PSAK 1 atas merupakan penyesuaian PSAK Tahun 2019 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
4. Pencabutan PSAK 13 tentang pencabutan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.
5. ISAK 35, yang merupakan Amandemen PSAK 1, serta PSAK 13 yang berlaku efektif untuk satu periode tertentu dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2020
6. Karakteristik dari organisasi/ entitas nirlaba memiliki perbedaan dengan organisasi entitas yang berorientasi kepada laba.

2.1.4.2 Pengertian Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35

Untuk Organisasi Nirlaba

Menurut Setiadi, dkk (2024:2-3). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nonlaba telah dicabut dan digantikan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) No. 35

tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (berlaku efektif 1 Januari 2020) menyatakan tujuan utama laporan keuangan organisasi nonlaba yang sama dengan tujuan laporan yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

2.1.4.3 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Sesuai ISAK No. 35

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018:6-19). Laporan Keuangan Organisasi nirlaba sesuai ISAK 35 yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Terdapat 2 (dua) format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan.

- a) Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari asset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi jika penghasilan komprehensif lain berasal dari asset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas asset netonya.
- b) Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber: IAI (2018)

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan (Format A)

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)	XXXX	XXXX
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

(B)

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber: IAI (2018)

Gambar 2.2 Laporan Posisi Keuangan (Format B)

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Ada 2 (dua) format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan.

- a) Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif.
- b) Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi asset neto.

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Sumber: IAI (2018)

Gambar 2.3 Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji, upah	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Administratif	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Depresiasi	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Bunga	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber: IAI (2018)

Gambar 2.4 Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

3. Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX
	↓ (B)	↓ (A)

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Sumber: IAI (2018)

Gambar 2.5 Laporan Perubahan Aset Neto

4. Laporan Arus Kas

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	XXXX	XXXX
Kas dari pendapatan jasa	XXXX	XXXX
Bunga yang diterima	XXXX	XXXX
Penerimaan lain-lain	XXXX	XXXX
Bunga yang dibayarkan	XXXX	XXXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	XXXX	XXXX
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	(XXXX)	(XXXX)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	XXXX	XXXX
Investasi bangunan	XXXX	XXXX
	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXXX)	(XXXX)
	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: IAI (2018)

Gambar 2.6 Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	XXXX	XXXX
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	XXXX	XXXX
Penurunan piutang bunga	XXXX	XXXX
Penurunan dalam utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	XXXX	XXXX
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX	XXXX
Pembelian investasi	(XXXX)	(XXXX)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	(XXXX)	(XXXX)
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	XXXX	XXXX
Investasi dalam bangunan	XXXX	XXXX
	XXXX	XXXX
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	XXXX	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXXX)	(XXXX)
	(XXXX)	(XXXX)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	(XXXX)	(XXXX)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	XXXX	XXXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	XXXX	XXXX

Sumber: IAI (2018)

Gambar 2.8 Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D, dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Pada organisasi masjid hanya diterapkan catatan A dan catatan B saja dikarenakan sederhana dan relevan untuk masjid sebagai organisasi nirlaba yang umumnya memiliki struktur keuangan yang sederhana dibandingkan dengan organisasi komersial.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau asset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan asset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari asset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka asset neto dengan pembatasan digolongkan menjadi asset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan asset neto sebagai asset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan asset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan

pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset netto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Ditunjukkan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian Peralatan	xxx
Total Aset Netto dengan pembatasan	xxx

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan sekarang dan terdapat kaitan masalah yang akan diteliti.

Penelitian terdahulu dapat digunakan untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini, juga penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai sumber-sumber perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan oleh Iqbal Subhan Maulana dan Mujibur Rahmat (2021) dengan judul “Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar AL-Atqiyah Kecamatan Moyo

Utara Kabupaten Sumbawa” hasil penelitian yang disimpulkan bahwa pencatatan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah masih menggunakan metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar (basis kas). Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar, dan total kas dilaporkan setiap hari jumat dengan cara disampaikan menggunakan Al-Atqiyah yang disusun berdasarkan ISAK No. 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan lebih terperinci bukan hanya terkait kas masuk dan kas keluar semata.

Penelitian ini dilakukan oleh Melati Pramudita Lestari, Merry Triani, Ika Kurnia Indriani, dan Bintang Anggara (2023), dengan judul “Penerapan Isak No. 35 Pada Masjid Al Istiqomah di Kabupaten Melawi” hasil penelitian yang disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Masjid Al Istiqomah belum lengkap dan belum berurutan sesuai standar yang berlaku. Laporan keuangan yang dibuat berupa laporan, laporan perubahan aktiva bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan ISAK No. 35 Masjid Al Istiqomah belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pelaporan keuangan Masjid Al Istiqomah Kabupaten Melawi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian ini dilakukan oleh Rinda Arista, Nurlaila, dan Atika (2023) dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Isak 35 Pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus 5 Masjid Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan) dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa lima masjid yang terletak di Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih belum menerapkan standar ISAK 35 pada pembuatan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penyajian dan pengungkapan

informasi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya implementasi standar ISAK 35 dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan dapat dipercaya bagi masjid-masjid di wilayah tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang ISAK 35 oleh pengurus masjid, kekurangan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang akuntansi, serta kurangnya dukungan dari pihak luar seperti pemerintah daerah atau badan pengawas keuangan.

Penelitian ini dilakukan oleh Efrida Sari Ramayani Siahaan, Nurlaila dan Sri Sudarti (2023), dengan judul “Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 Pada Masjid Di Kota Medan”, hasil penelitian disimpulkan bahwa pencatatan keuangan masjid Al-Ihsan masih menggunakan metode yang sederhana. Yang mana dalam pencatatan hanya akan dilakukan jika pemasukan dan pengeluaran bersifat tunai. Selanjutnya, nominal cash out berserta totalnya akan dilaporkan setiap hari jumat. Dalam proses penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Ihsan yang disusun berdasarkan ISAK No. 35, dihasilkan laporan yang lebih teratur dan detail tidak hanya mengenai kas masuk dan kas keluar.

Penelitian dilakukan oleh Iqbal Husaeni, Evi Martaseli, dan Andri Indrawan (2024), dengan judul “Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Jampang Kulon”, hasil penelitian disimpulkan bahwa pengelolaan laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon masih menggunakan cara manual dimana hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, pelaporan keuangan

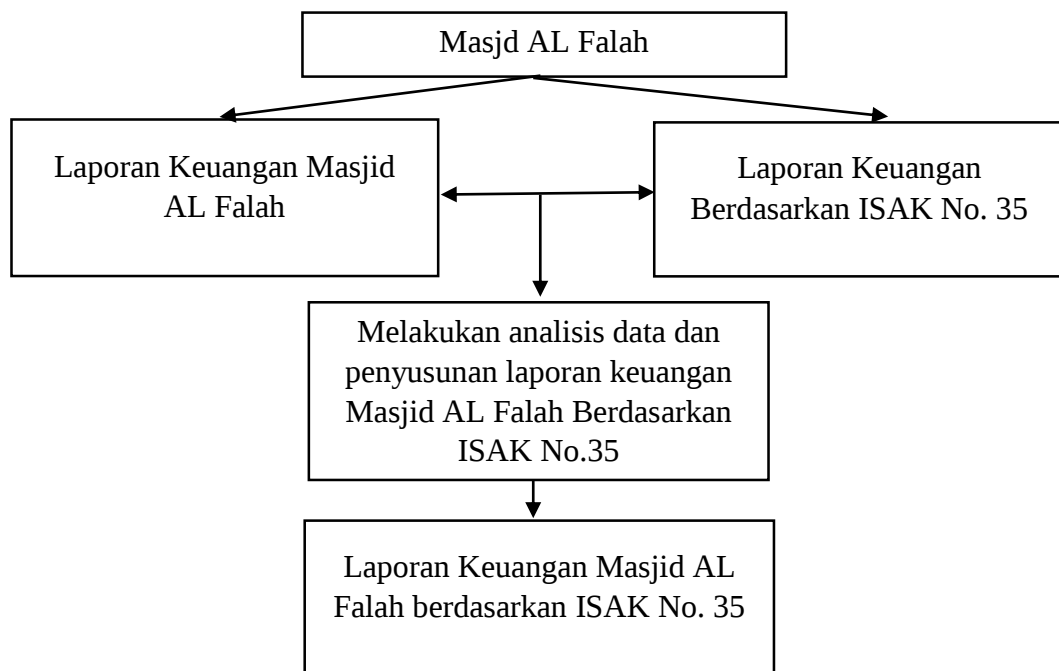
Masjid Besar Jampang Kulon masih sederhana hanya melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas, penyajian laporan keuangan Masjid Besar Jampang Kulon belum menerapkan keuangan ISAK 35.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu memberikan kontribusi signifikan dalam memahami tentang penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda yaitu pada objek penelitian, sehingga penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perspektif baru atau hasil yang lebih rinci mengenai penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid AL Falah Di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran dirancang yang bertujuan untuk peneliti dalam memfokuskan penelitian yang dilakukan. Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan objek yang diambil, yaitu Masjid AL Falah. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada bendahara Masjid AL Falah mengenai laporan keuangan yang telah dikelola dan disusun oleh bendahara, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apakah bendahara dalam menyusun laporan keuangan Masjid AL Falah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yakni Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 ini sendiri mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas nirlaba. Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu apabila seluruh informasi dan data didapatkan serta menyusun laporan keuangan Masjid AL Falah sesuai dengan ISAK No. 35

dan membuat kesimpulan mengenai laporan keuangan Masjid AL Falah maka peneliti akan melakukan pengelolaan data dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35.



Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:16). Jenis penelitian memiliki dua jenis penelitian yaitu:

1. Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2024:16). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat semi (kurang berpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

2. Penelitian Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2024:16) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk dapat melihat objek dalam meneliti implemetasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Pada Masjid AL Falah di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim.

3.2 Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2024:9) jenis data terdiri dari dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif, yang terdiri dari angka-angka pada data catatan keuangan pada Masjid AL Falah di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim. Data kuantitatif ini dipilih karena relevan untuk menggambarkan praktik pelaporan keuangan yang menjadi objek penelitian. Meskipun data yang digunakan bersifat kuantitatif, pendekatan penelitian ini tetap kualitatif, di mana analisis dilakukan secara deskriptif untuk memahami implementasi ISAK 35 dalam laporan organisasi nirlaba. Dengan demikian, data kuantitatif digunakan untuk mendukung analisis kualitatif.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2024:9). Sumber data terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2024:9) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dapat berupa kusioner maupun wawancara secara langsung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2024:9) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi.

Data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah data sekunder, karena pada penelitian ini data yang diperoleh melalui catatan keuangan dari Masjid AL Falah di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2024:203) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Jika wawancara dan kusioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir.

Observasi dilakukan terlebih dahulu agar peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan yaitu apakah Masjid AL Falah telah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya dalam hal ini ISAK 35. Adapun teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan aktivitas sebanyak mungkin selama penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2024:195) Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui suatu hal-hal dari respondenya sedikit/kecil.

Adapun dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan bendahara Masjid AL Falah, Adapun data-data yang dihasilkan dalam wawancara ini yaitu sejarah, struktur organisasi, proses penyusunan laporan keuangan Masjid AL Falah.

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2024:93) Studi Pustaka adalah kajian teori dan referensi lain berkata dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dapat menunjang dalam melakukan penelitian, hal ini dapat menunjang dalam penyusunan akhir.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2024:314) Dokumentasi adalah data yang berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen latar belakang masjid serta catatan laporan Keuangan Masjid AL Falah di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah masjid, struktur organisasi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2024:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan data yang diperoleh, yaitu dari seluruh data keuangan Masjid AL Falah di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2024:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan Masjid AL Falah di Desa Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim pada Tahun 2023.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2024:131-133). Teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan pendekatan yang digunakan adalah *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik *sampling* penelitian ini adalah *Sampling Purposive* karena sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu pada Tahun 2023 memiliki data keuangan yang lebih lengkap dari tahun sebelumnya pada Masjid AL Falah.

3.5 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2024:320). Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa , menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisis data dengan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak bervariasi.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus Masjid AL Falah dan mengumpulkan dokumen catatan keuangan. Wawancara difokuskan kepada proses implementasi penyusunan laporan keuangan masjid. Dokumen keuangan yang dianalisis meliputi laporan arus kas pada Masjid AL Falah.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang telah dikumpulkan dari Masjid AL Falah akan direduksi dengan menyeleksi informasi yang relevan, seperti data transaksi keuangan yang kemudian diklasifikasikan sesuai beragam jenis akun dari tanggal transaksinya. Data yang tidak terkait langsung dengan tujuan penelitian diabaikan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data Masjid AL Falah yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel perbandingan, diagram alur proses, dan narasi deskriptif. Perbandingan antara data keuangan Masjid AL Falah dengan format yang diwajibkan oleh ISAK 35 menjadi fokus utama dalam penyajian data.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan diambil berdasarkan temuan utama analisis data, seperti kesesuaian laporan keuangan Masjid AL Falah dengan ISAK 35. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara dan dokumen laporan keuangan. Kesimpulan memberikan gambaran tentang implementasi ISAK 35 dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Masjid AL Falah

4.1.1 Sejarah Berdirinya Masjid AL Falah

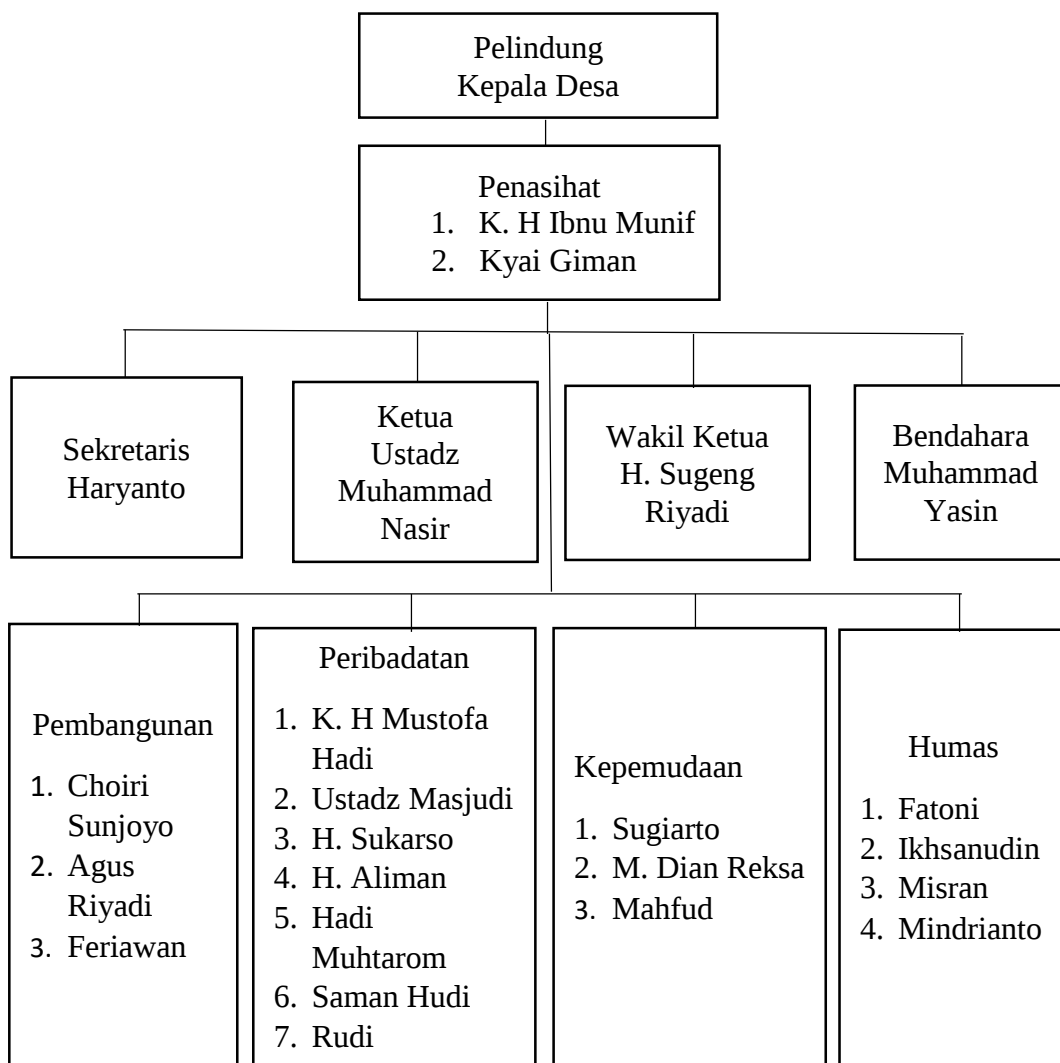
Masjid Al-Falah adalah masjid yang terletak di Desa Sumber Rahayu, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim. Masjid ini dibangun pada Tahun 1982 sebagai fasilitas umum tempat ibadah, di Desa Sumber Rahayu, dengan ukuran masjid 20 meter x 21 meter. Masjid AL Falah merupakan aset pemerintah Kota Muara Enim. Sampai Sekarang Masjid AL Falah telah melakukan tiga kali rehabilitas bangunan masjid, terakhir rehabilitas masjid mulai dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2010, dan masih berlanjut sampai saat ini, dikarenakan pembangunan masih secara bertahap.

Dalam kegiatan sehari-hari Masjid AL falah melaksanakan sholat fardu berjamaah, shalat jumat, sholat Idul Fitri, Idul Adha. Masjid AL Falah juga melakukan kegiatan seperti Tabligh Akbar, Fardu Kifayah, dan kegiatan penyelenggaraan PHBI (Penyelenggaraan Hari Besar Islam), kegiatan Ramadhan, dan kegiatan Qurban. Sedangkan fasilitas yang tersedia di Masjid AL Falah yaitu kamar mandi, tempat wudhu, pengeras suara, kipas angin, perlengkapan kifayah, tempat parkir,

4.1.2 Struktur Kepengurusan Masjid AL Falah

Struktur pengurus yang disusun pada Masjid AL Falah berguna untuk memberikan gambaran kepengurusan yang ada. Mulai dari divisi apa saja yang

terdapat pada kepengurusan, nama, dan jabatan pengurus. Dengan adanya struktur kepengurusan ini dapat memperjelas mengenai tugas dan tanggungjawab dari masing-masing anggota agar mencapai suatu tujuan bersama. Seperti bagian struktur organisasi dibawah ini memperlihatkan bahwa adanya Koordinator Pelindung, Penasehat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Seksi-Seksi seperti Seksi Pembangunan, Seksi Peribadatan, Seksi Kepemudaan, dan Humas. Berikut Bagian struktur organisasi Masjid AL Falah.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid AL Falah

Adapun tugas, fungsi dan kewajiban pengurus Masjid AL Falah adalah sebagai berikut:

1. Pelindung

- a) Memberikan perlindungan dan pengayoman kepada pengurus masjid.
- b) Memberikan bantuan baik secara moril maupun materil.

2. Penasihat

- a) Melakukan pengawasan terhadap program kerja yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid agar tidak keluar dari ajaran ahlusunnah wal jama'ah.
- b) Memberikan masukan dan arahan terhadap segala bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid.

3. Ketua

- a) Memimpin dan mengendalikan kegiatan pengurus dalam melaksanakan tugasnya sehingga tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
- b) Mengendalikan kegiatan secara rutin.
- c) Mewakili pengurus dalam urusan diplomasi kelembagaan.
- d) Menyelenggarakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.
- e) Menandatangani surat-surat.
- f) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan pengurus.

4. Wakil Ketua

- a) Membantu ketua pengurus masjid dalam melaksanakan tugas-tugas kepengurusannya.

- b) Bertanggungjawab menjalankan tugas ketua apabila ketua berhalangan hadir atau tidak dapat melaksanakan tugasnya.
- c) Mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan bersama pengurus masjid.
- d) Membantu mengkoordinasikan tim kerja atau bidang-bidang tertentu dalam organisasi masjid.
- e) Membantu ketua dalam menjalin hubungan dengan pihak luar, seperti masyarakat, pemerintah, atau lembaga lain.

5. Sekretaris

- a) Memimpin jalannya rapat.
- b) Mencatat hasil rapat yang dilakukan.
- c) Membuat dan mengatur kegiatan pertemuan.
- d) Mengarsipkan segala bentuk dokumen penting.

6. Bendahara

- a) Menerima, membuat, dan menyimpan catatan keuangan masjid.
- b) Mengendalikan rencana anggaran pengeluaran.
- c) Mengevaluasi segala pengeluaran kas masjid.
- d) Menginformasi catatan keuangan masjid kepada masyarakat.

7. Pembangunan

- a) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan masjid.
- b) Melakukan pengecekan terhadap bangunan masjid.

8. Peribadatan

- a) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

- b) Mengatur dan membuat jadwal imam sholat jumat, khatib, bilal, dan muadzin.

9. Kepemudaan

- a) Membantu pengurus dalam melaksanakan program kerjanya.
- b) Mengkoordinir pemuda untuk meramaikan masjid.

10. Humas

- a) Melakukan pengamanan atas kegiatan yang sedang berjalan, seperti pengajian akbar, dan lain-lain.
- b) Berkoordinasi dengan perangkat desa setempat untuk membantu melakukan pengamanan saat kegiatan berlangsung.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pencatatan Keuangan Masjid AL Falah

Catatan keuangan yang telah disusun oleh bendahara Masjid AL Falah merupakan catatan keuangan sederhana setiap bulan yang mencatat mengenai pemasukan dan pengeluaran kas yang diperoleh Masjid AL Falah ini. Pendapatan yang diterima oleh masjid sepenuhnya berasal dari jamaah, untuk pengeluaran yang dilakukan oleh masjid untuk kegiatan operasional masjid. Catatan keuangan yang telah dibuat setiap bulannya akan dijadikan bahan evaluasi pertanggungjawaban masjid terhadap pembina masjid dan juga jamaah. Penyusunan catatan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi akan mengurangi akuntabilitas dari sebuah catatan keuangan. Sehingga menyebabkan catatan keuangan yang tidak akuntabel. Berikut salah satu contoh pencatatan keuangan yang disusun oleh bendahara Masjid AL Falah, pada bulan Maret, periode Tahun 2023.

Tabel 4.2.1 Catatan Keuangan Masjid AL Falah

Tgl	Uraian/Ket	Debit	Kredit	Saldo
03/03/23	Di Bayar Gaji Kerja P. Yono		Rp 500.000	Rp 1.126.482
	Kotak Amal Jumat	Rp 223.000		Rp 1.349.482
05/03/2023	Di Beli Tambahan Bahan Satir/PVC		Rp 2.500.000	-Rp 1.150.518
10/03/2023	Kotak Amal Jumat	Rp 289.000		-Rp 861.518
	Di Beli Solar		Rp 100.000	-Rp 961.518
	Terima Jariyah Nyonya Zuhroti	Rp 200.000		-Rp 761.518
	Di Bayar Gaji Kerja (Mbah Madi)		Rp 400.000	-Rp 161.518
	Diambil Uang Rek. Al-Falah	Rp 2.600.000		Rp 1.438.482
15/03/2023	Di Bayar Gaji Kerja (P. Yono)		Rp 200.000	Rp 1.238.482
	Di Bayar Cicilan Pemb. Satir		Rp 500.000	Rp 738.482
17/03/2023	Kotak Amal Jumat	Rp 330.000		Rp 1.068.482
	Tambahan Gaji Kerja Mbah Madi		Rp 100.000	Rp 968.482
24/03/2023	Di Bayar Hutang Semen 2 Sak (Iwan)		Rp 150.000	Rp 818.482
	Di Beli Kipas Angin Jumbo 1		Rp 650.000	Rp 168.482
	Terima Jariyah Sdr. Iwan	Rp 150.000		Rp 318.482

	Kotak Amal Jumat	Rp 344.000		Rp 662.482
	Terima Jariah Nyonya Zuhroti	Rp 500.000		Rp 1.162.482
25/03/2023	Di Bayar Gaji Kerja P. Yono		Rp 2.940.000	-Rp 1.777.518
	Di Jariyahkan	Rp 440.000		-Rp 1.337.518
	Terima Jariah Pembayaran Nadzar Sdr. Hariyanto	Rp 5.000.000		Rp 3.662.482
28/03/2023	Di Bayar Gaji Kerja Mbah Madi		Rp 500.000	Rp 3.162.482
	Di Beli Cat, Tinner, Kabel Set dan Lampu		Rp 500.000	Rp 2.662.482
	Di Bayar Pemb. Satir dan Set		Rp 2.000.000	Rp 662.482
31/03/2023	Kotak Amal Jumat	Rp 345.000		Rp 1.007.482
	Di Bayar Upah Plamir P. Yono		Rp 100.000	Rp 907.482

Sumber: Catatan Keuangan Masjid AL Falah

4.2.2 Saldo Catatan Keuangan Masjid AL Falah

Penyusunan catatan keuangan yang dibuat oleh pengurus Masjid AL Falah masih dalam bentuk yang sederhana, Setiap transaksi yang terjadi, dilakukan pencatatan setiap bulannya. Dari transaksi yang terjadi pada Masjid AL Falah mempunyai bukti transaksi yang terdiri dari bukti transaksi pengeluaran dan bukti transaksi penerimaan.

Pada tabel 4.2.1 dapat ditunjukkan bentuk catatan keuangan yang digunakan oleh Masjid AL Falah yang memperlihatkan neraca saldo dari semua sumber penerimaan dan pengeluaran yang di danai dalam satu tahun pencatatan keuangan Masjid AL Falah, periode tahun 2023.

Tabel 4.2.2 Saldo Catatan Keuangan Masjid AL Falah Periode Tahun 2023

**Masjid AL Falah
Per 31 Desember 2023**

No. Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1011	Kas	Rp 2.066.732	
1012	Perlengkapan	Rp 650.000	
1151	Tanah	Rp 150.000.000	
1152	Bangunan Masjid	Rp 1.000.000.000	
1153	Peralatan	Rp 50.000.000	
201	Hutang		Rp 734.000
401	Pendapatan Dana Kotak Amal		Rp 13.099.500
402	Pendapatan Jariyah		Rp 16.524.000
403	Pendapatan lain-lain		Rp 33.465.250
501	Beban Kontruksi	Rp 29.270.000	
502	Beban Rek. Listrik	Rp 1.071.000	
503	Beban lain-lain	Rp 12.859.500	
504	Beban Operasional	Rp 3.327.000	
506	Biaya Upah Kerja	Rp 21.835.000	

4.3 Pembahasan

4.3.1 Laporan Keuangan Menurut ISAK 35

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Masjid AL Falah belum mengikuti ISAK 35 karena bentuk catatan keuangan yang digunakan masih bersifat sederhana. Catatan keuangan saat ini hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, dan tidak mencakup unsur yang terdapat di dalam ISAK 35. ISAK 35 memiliki beberapa laporan keuangan yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi

keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Adapun rekomendasi peneliti mengenai laporan keuangan Masjid AL Falah berdasarkan ISAK 35 adalah sebagai berikut:

a) Saldo Catatan Keuangan Masjid AL Falah Periode Tahun 2022

Tabel 4.3.1 Saldo Catatan Keuangan Masjid AL Falah Periode Tahun 2022

Masjid Al-Falah Saldo Catatan Keuangan Tahun 2022			
No. Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1011	Kas	Rp 7.340.482	
1101	Perlengkapan	Rp 3.815.000	
1151	Tanah	Rp 150.000.000	
1152	Bangunan Masjid	Rp 1.000.000.000	
1153	Peralatan	Rp 50.000.000	
201	Hutang		Rp 1.040.000
401	Pendapatan Dana Kotak Amal		Rp 35.478.500
402	Pendapatan Jariyah		Rp 39.740.000
403	Pendapatan lain-lain		Rp 23.976.376
501	Beban Kontruksi	Rp 9.770.000	
502	Beban Rek. Listrik	Rp 984.000	
503	Beban lain-lain	Rp 39.921.000	
504	Beban Operasional	Rp 2.417.000	
506	Biaya Upah Kerja	Rp 50.550.000	

Sumber: Catatan Keuangan Masjid AL Falah

b) Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.3.1 Laporan Posisi keuangan Periode Tahun 2022

Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2022		
Aset		
Aset Lancar		
Kas	Rp.7.340.482	
Perlengkapan	<u>Rp.3.815.000</u>	
Total Aset Lancar	Rp.11.155.482	
Aset Tetap		
Peralatan	Rp. 50.000.000	
Tanah	Rp. 150.000.000	
Bangunan Masjid	Rp 1.000.000.000	
Akumulasi Peny. Bang. Masjid	<u>Rp. 0</u>	
Total Aset Tetap	<u>Rp.1.200.000.000</u>	
Total Aset Lancar dan Aset Tetap		Rp.1.211.155.482
Liabilitas		
Hutang Jangka Pendek	Rp.1.040.000	
Hutang Jangka Panjang	<u>Rp. -</u>	
Total Liabilitas	Rp.1.040.000	
Aset Neto		
Aset Neto Tanpa Pembatasan		Rp.1.206.300.482
Dari Pemberi Sumber Daya		
Aset Neto Dengan Pembatasan		
Dari Pemberi Sumber Daya		<u>Rp. 3.815.000</u>
Total Aset Neto		Rp.1.210.115.482
Total Aset Neto dan Liabilitas		Rp.1.211.155.482

c) Laporan Penghasilan Komprehensif

Menurut ISAK 35, Laporan Penghasilan Komprehensif menggantikan Laporan Aktivitas yang ditemukan dalam PSAK 45. Sedangkan Masjid AL Falah hanya menyusun catatan keuangan dari pemasukan dan pengeluaran, yang dibuat setiap bulannya. Dalam ISAK 35, Laporan Penghasilan Komprehensif akan memberikan informasi yang lebih rinci tentang pendapatan

dan beban yang terkait dengan operasional masjid, termasuk pembatasan dana dan penggunaan dana tanpa pembatasan.

Tabel 4.3.1 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif Per 31 Desember Tahun 2023		
Pendapatan		
Pend. Dana Kotak Amal	Rp.13.099.500	
Pend. Jariyah	Rp.16.524.000	
Pend. Lain-lain	<u>Rp.33.465.250</u>	
Total Pendapatan		Rp.63.088.750
Beban		
Beban Kontruksi	Rp.29.270.000	
Beban Rek. Listrik	Rp. 1.071.000	
Beban Lain-lain	Rp.12.859.500	
Beban Upah Kerja	Rp.21.835.000	
Beban Operasional	<u>Rp. 3.327.000</u>	
Total Beban		<u>Rp.68.362.500</u>
Defisit		-Rp. 5.273.750

d) Laporan Perubahan Aset Neto Periode Tahun 2023

Dalam laporan perubahan aset neto ini, terbagi menjadi dua aset neto, yaitu aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Laporan ini memberikan informasi yang menggambarkan apakah terdapat surplus atau defisit pada aset neto dalam suatu periode tertentu.

Tabel 4.3.1 Laporan Perubahan Aset Neto

Masjid AL Falah Laporan Perubahan Aset Neto Tahun 2023	
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp.1.206.300.482
Defisit Tahun Berjalan	- Rp. <u>5.273.750</u>
Saldo Akhir	Rp.1.201.026.732
Pendapatan Komprehensif Lain	
Saldo Awal	Rp. -
Penhasilan Komprehensif	Rp. -
Saldo Akhir	Rp. -
Aset Neto dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp. 3.815.000
Defisit/Surplus Tahun Berjalan	-Rp. <u>3.165.000</u>
Saldo Akhir	Rp. 650.000
Total Aset Neto	Rp.1.201.676.732

e) Laporan Posisi Keuangan Periode Tahun 2023

Catatan keuangan yang disusun oleh Masjid AL Falah belum mencakup posisi keuangan menurut ISAK 35. Dalam hal ini, Laporan posisi keuangan sangat penting karena memberikan gambaran tentang aset, kewajiban, dan ekuitas bersih masjid.

Tabel 4.3.1 Laporan Posisi keuangan Periode Tahun 2023

Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2023		
Aset		
Aset Lancar		
Kas	Rp.2.066.732	
Perlengkapan	<u>Rp. 650.000</u>	
Total Aset Lancar	Rp.2.716.732	
Aset Tetap		
Peralatan	Rp. 50.000.000	
Tanah	Rp. 150.000.000	
Bangunan Masjid	Rp 1.000.000.000	
Akumulasi Peny. Bang. Masjid	<u>Rp. _____ 0</u>	
Total Aset Tetap	Rp.1.200.000.000	
Total Aset Lancar dan Aset Tetap		Rp.1.202.716.732
Liabilitas		
Hutang Jangka Pendek	Rp.1.040.000	
Hutang Jangka Panjang	<u>Rp. _____ -</u>	
Total Liabilitas		Rp. 1.040.000
Aset Neto		
Aset Neto Tanpa Pembatasan		
Dari Pemberi Sumber Daya		Rp.1.201.026.732
Aset Neto Dengan Pembatasan		
Dari Pemberi Sumber Daya		<u>Rp. _____ 650.000</u>
Total Aset Neto		Rp.1.201.676.732
Total Aset Neto dan Liabilitas		Rp.1.202.716.732

f) Laporan Arus Kas Periode Tahun 2023

Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk melihat saldo akhir dari masjid dan melihat penerimaan serta pengeluaran yang terjadi dalam satu tahun tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi tentang semua dana yang dikelola oleh masjid, yang digunakan untuk mendukung semua aktivitasnya. Melalui laporan arus kas, kita dapat menentukan apakah kas dan setara kas neto mengalami peningkatan atau penurunan dari awal hingga akhir periode.

Tabel 4.3.1 Laporan Arus Kas

Masjid AL Falah Laporan Arus Kas Tahun 2023	
Arus Kas	
Aktivitas Operasional	
Kas Dari Dana Kotak Amal	Rp.13.099.500
Kas Dari Jariyah	Rp.16.524.000
Kas Dari Penapatan lain-lain	Rp.33.465.250
Total Kas dari Aktivitas Operasional	Rp.63.088.750
Beban Aktivitas Operasional	
Beban Kontruksi	Rp.29.270.000
Beban Rek. Listrik	Rp. 1.071.000
Beban Lain-lain	Rp.12.859.500
Beban Upah Kerja	Rp.21.835.000
Beban Operasional	<u>Rp. 3.327.000</u>
Total Beban Operasional	Rp.68.362.500
Kenaikan (Penurunan) dari Aktivitas Operasi	-Rp. 5.273.750
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	-Rp. 5.273.750
Rekonsiliasi Arus Kas dan Saldo Akhir	
Kas Awal Periode 2023	Rp.7.340.482
Kas Akhir Periode 2023	Rp.2.066.732

g) Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 4.3.1 Catatan Atas Laporan Keuangan

h) Masjid AL Falah	
i) Catatan Atas Laporan Keuangan	
Catatan A	

Masjid memiliki aset berupa tanah dan bangunan senilai Rp.1.000.000.000 Aset tersebut dimiliki oleh pemerintah Kota Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan dan dititipkan kepada Masjid AL Falah.

Catatan B

Aset neto yang dimiliki oleh masjid tergolong aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, karena penggunaan sumber daya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan Masjid AL Falah.

Catatan C

Masjid menyajikan pendapatan dari penerimaan dana kotak amal, jariah, dan penerimaan lain-lain pada Laporan Penghasilan Komprehensif, penerimaan tersebut dikategorikan sebagai tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya karena tidak ada penentuan dari pemanfaatan dan penggunaan dana tersebut sehingga masjid memegang kendali penuh atas penggunaan dana tersebut.

Catatan D

Masjid merupakan tempat yang digunakan untuk kepentingan publik dalam hal pelaksanaan ibadah umat muslim sehingga masjid dikategorikan sebagai objek pajak yang dikenakan PBB.

4.3.2 Perbandingan Laporan Keuangan Masjid AL Falah dengan ISAK 35

Setiap kegiatan administrasi keuangan yang terjadi yang dilakukan oleh Masjid AL Falah mencakup pembuatan catatan keuangan penerimaan dan pengeluaran keuangan masjid. Catatan ini dibuat dengan bentuk sederhana yang disusun berdasarkan kebutuhan khusus masjid dan sesuai dengan pemahaman pengurus dalam membuat catatan keuangan agar bisa dipahami oleh jamaah. Sebagai bentuk akuntabilitas, pertanggungjawaban rutin disampaikan kepada

jamaah masjid setiap bulan setelah sholat Jumat. Selain itu, catatan keuangan yang disusun juga menunjukkan sisa saldo pada akhir periode yang bersangkutan.

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat perbedaan dalam pencatatan keuangan antara masjid dan ISAK 35. Masjid mencatat arus kas masuk dan kas keluar, sementara ISAK 35 mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset netto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berikut adalah perbedaan pencatatan keuangan masjid yang masih sederhana dengan ISAK 35.

Tabel 4.3.2 Perbandingan Laporan Keuangan

No	Catatan Keuangan Masjid AL Falah	Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35	Keterangan
1	Neraca Keuangan Bendahara tidak membuat catatan Neraca Keuangan	Laporan Posisi Keuangan a) Aset Lancar b) Aset Tidak Lancar c) Liabilitas d) Aset Neto	Belum Sesuai ISAK 35
2	Laporan Pendapatan: Bendahara hanya mencatat pendapatan dari Dana Kotak Amal dan Dana Jariyah	Laporan Penghasilan Komprehensif a) Tanpa Pembatasan dari Pemberi Daya: •Pendapatan •Beban b) Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya: •Pendapatan •Beban	Belum Sesuai ISAK 35
3	Laporan Perubahan Aset Neto Bendahara Tidak Membuat Laporan Perubahan Aset Neto	Laporan Perubahan Aset Neto a) Aset Neto tanpa Pembatasan dari	Belum Sesuai ISAK 35

		Pemberi Sumber Daya b) Aset Neto dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	
4	Laporan Kas Harian a) Dana Masuk b) Dana Keluar c) Klasifikasi Pengeluaran	Laporan Arus Kas a) Aktivitas Operasi b) Aktivitas Investasi c) Aktivitas Pendanaan	Belum Sesuai ISAK 35
5	Catatan Atas Laporan Keuangan Bendahara Tidak Membuat Catatan Atas Laporan Keuangan	Catatan Atas Laporan Keuangan	Belum Sesuai ISAK 35

Dilihat dari tabel diatas, bahwa terdapat perbandingan laporan keuangan antara catatan keuangan yang dibuat oleh Bendahara Masjid AL Falah dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, yang digunakan untuk organisasi nirlaba seperti masjid.

Berikut adalah perbandingan dan ketidaksesuaian anantara catatan keuangan Masjid AL Falah dengan ISAK 35:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca Keuangan)

- a. Masjid AL Falah: Tidak ada catatan neraca keuangan
- b. ISAK 35: Memerlukan laporan posisi keuangan dengan rinci seperti aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas dan aset neto.
- c. Keterangan: Belum sesuai ISAK 35, karena tidak ada laporan keuangan yang mencerminkan aset, kewajiban, dan aset neto masjid.

2. Laporan Pendapatan (Laporan Penghasilan Komprehensif)

- a. Masjid AL Falah: Hanya mencatat pendapatan dari kotak amal dan dana jariyah.
 - b. ISAK 35: Memisahkan pendapatan dan beban menjadi tanpa pembatasan dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.
 - c. Keterangan: Belum sesuai ISAK 35, karena belum mengklasifikasikan pendapatan dan beban sesuai standar akuntansi yang berlaku.
3. Laporan Perubahan Aset Neto
- a. Masjid AL Falah: Tidak membuat laporan perubahan aset neto.
 - b. ISAK 35: Memerlukan laporan perubahan aset neto yang menunjukkan perubahan aset neto dengan atau tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.
 - c. Keterangan: Belum sesuai ISAK 35, karena perubahan aset neto tidak terdokumentasi secara jelas.
4. Laporan Kas Harian (Laporan Arus Kas)
- a. Masjid AL Falah: Hanya mencatat dana kas masuk, dana kas keluar, dan klasifikasi pengeluaran.
 - b. ISAK 35: Harus menyusun laporan arus kas yang mencakup aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
 - c. Keterangan: Belum sesuai ISAK 35, karena laporan arus kas harian belum mencerminkan arus kas berdasarkan kategori aktivitas yang lebih luas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
- a. Masjid AL Falah: Tidak ada catatan atas laporan keuangan.

- b. ISAK 35: Memerlukan catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi tambahan dan penjelasan detail terkait laporan keuangan yang disajikan.
- c. Keterangan: Belum sesuai ISAK 35, karena tidak ada penjelasan tambahan yang mendukung laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa catatan keuangan yang disusun oleh bendahara Masjid AL Falah belum sesuai dengan ISAK 35 karena hanya mencakup uraian pendapatan dan pengeluaran selama satu periode. Dalam laporan keuangan tersebut, belum terdapat laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengurus Masjid AL Falah mengenai penyusunan laporan keuangan ISAK 35. Sehingga Masjid AL Falah, masih menggunakan pencatatan yang sederhana dalam mengelola keuangannya, dan informasi yang disajikan masih kurang mendetail.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai kesimpulan diatas.

1. Sebaiknya bentuk catatan keuangan Masjid AL Falah pada masa yang akan datang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK No. 35. Sebaiknya pengelola masjid memahami atau terdapat Sumber Daya Manusia yang mengerti tentang akuntansi keuangan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No.35.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek yang hanya berfokus pada satu masjid dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh

karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar objek penelitian diperluas, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada beberapa masjid di berbagai wilayah atau kota agar hasilnya lebih general dan mampu menggambarkan implementasi ISAK 35 secara lebih luas. Serta variabel yang lebih beragam, penelitian selanjutnya bisa memasukan variable seperti tingkat pemahaman pengurus terhadap akuntansi, kualitas sumber daya manusia, atau dukungan teknologi informasi dalam implementasi ISAK 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, R., dkk. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Isak 35 Pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus Masjid Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan)*. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 1(5): 303-318.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d). *Masjid*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Diakses Tanggal 13 November 2024, dari <https://kbbi.web.id/masjid.html>
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP DAN IFRS*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: Andi.
- Fitri, S. A., dkk. (2023). *Akuntansi Lembaga Publik*. Sada Kurnia Pustaka.
- _____. (2023). *Akuntansi Organisasi Nirlaba*. Sada Kurnia Pustaka.
- Husaeni, I., dkk. (2024). *Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Jampang Kulon*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1): 381-407.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *DE ISAK No. 35*. Jakarta.
- Lestari, M. P., dkk. (2023). *Penerapan ISAK No. 35 Pada Mesjid Al Istiqomah Di Kabupaten Melawi*. Simposium Nasional Akuntansi Vokasi Ke-11: 161-172.
- Maulana, I. S. & Rahmat, M. (2021). *Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa*. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit, 3(2): 63-67.
- Sarangih, A. L., dkk. (2023). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Masjid Dan Sistem Manajemen Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Nurul Islam Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2(2): 22-34.
- Setiadi., dkk. (2024). *ISAK 35, PPh UMKM dan Inklusif Pajak*. NEM.
- Siahaan, E. S. R., dkk. (2023). *Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 Pada Masjid Di Kota Medan*. Jurnal Sebatik, 27(2): 517-524.
- Sopanah, A. S., dkk. (2023). *Akuntabilitas Publik Organisasi Nirlaba*. Secorpidio Media Pustaka.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua, Bandung: ALFABETA.

Lampiran 1: Kartu Dosen Pembimbing 1



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Dadis Transis Tiyani
 NIM : 2021120033
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35
 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid AL Falah Di Desa
 Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim.
 DOSEN PEMBIMBING 1 : CHAIRANI ADELINA, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
07-10-24		Acc Judul	ch	
07-11-24	Bab 1	Perbaiki tata letak penulisan, rumusan dan tujuan penelitian serta halaman dan daftar Pustaka	ch	
12-11-24	Bab 1.	Acc	ch	
14-11-24	Bab 2.	Perbaiki penelitian terdahulu dan kerangka Pemikiran	ch	
18-11-24	Bab 2.	Acc	ch	
21-11-24	Bab 3.	Perbaiki Populasi, Sampel dan teknik Sampling	ch	
25-11-24	Bab 3	Acc	ch	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M.
NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing 1



CHAIRANI ADELINA, S.E., M.Si.
NIDN. 0220049201

KAMPUS
 Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>

Lampiran 1: Kartu Dosen Pembimbing 1



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Dadis Transis Tiyani
 NIM : 2021120033
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35
 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid AL Falah Di Desa
 Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim.
 DOSEN PEMBIMBING 1 : CHAIRANI ADELINA, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
06-03-25	Bab IV	Perbaiki Laporan Keuangan	ch	
09-03-25	Bab IV	Perbaiki Laporan Keuangan	ch	
16-03-25	Bab IV	Perbaiki Laporan Keuangan	ch	
11-03-25	Bab IV	Perbaiki Laporan Keuangan	ch	
18-03-25	Bab IV	Perbaiki Laporan Keuangan	ch	
24-03-25	Bab IV	Acc	ch	
24-03-25	Bab V	Perbaiki	ch	
14-04-25	Bab V	Perbaiki Kesimpulan	ch	
16-04-25	Bab V	Acc	ch	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M.
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing 1



CHAIRANI ADELINA, S.E., M.Si.
 NIDN. 0220049201

KAMPUS
 Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>

Lampiran 2: Kartu Dosen Pembimbing 2



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Dadis Transis Tiyani
 NIM : 2021120033
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35
 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid AL Falah Di Desa
 Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim.
 DOSEN PEMBIMBING 2 : LINGGARIAMA, S.E., M.Si.

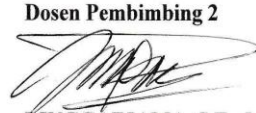
Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
07-10-2024		Acc Judul		
08-10-2024	Bab 1.	Perbaiki Latar Belakang dan Fenomena		
31-10-2024	Bab 1.	Acc Bab 1.		
07-11-2024	Bab 2.	Penambahan teori dan Perbaiki kerangka Pemikiran		
13-11-2024	Bab 2.	Acc Bab 2.		
18-11-2024	Bab 3.	Perbaiki Sumber Data dan Populasi		
20-11-2024	Bab 3.	Acc Bab 3.		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M.
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing 2



LINGGARIAMA, S.E., M.Si.
 NIDN. 0221018201

KAMPUS
 Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>

Lampiran 2: Kartu Dosen Pembimbing 2



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Dadis Transis Tiyani
 NIM : 2021120033
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35
 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid AL Falah Di Desa
 Sumber Rahayu, Kabupaten Muara Enim.
 DOSEN PEMBIMBING 2 : LINGGARIAMA, S.E., M.Si.

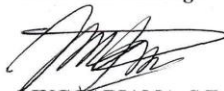
Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
11-03-2025	Bab IV	Penulisan		
19-03-2025	Bab IV	Acc Bab IV lanjut Bab V		
17-04-2025	Bab V	Acc		
19-04-2025	Bab V	Lanjut Sidang Komprehensif		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.P., M.M.
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing 2



LINGGARIAMA, S.E., M.Si.
 NIDN. 0221018201

KAMPUS
 Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>

Lampiran 3 Data Keuangan Bulanan Masjid AL Falah

**LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS KEUANGAN
MASJID AL-FALLAH
TAHUN 2023**

Bulan: Januari

Tanggal	Uraian/Ket	Debet	Kredit	Saldo
Saldo Awal				Rp. 7.340.482
03/01/2023	Di Beli 2 Sak Semen		Rp.146.000	Rp.7.194.482
06/01/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.339.000		Rp.7.533.482
13/01/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.337.000		Rp.7.870.482
	Terima Jariyah Feriawan	Rp.500.000		Rp.8.370.482
15/01/2023	Dibayar Upah Tukang Pembuatan Satir (Mahmudi)		Rp.1.300.000	Rp.7.070.482
	Upah Kerja Propil (Kosim)		Rp.500.000	Rp.6.570.482
17/01/2023	Dibeli Solar dan Lampu		Rp.200.000	Rp.6.370.482
	Nimbang Karet (85 kg x Rp.10.500) = Rp.892.500	Rp.892.500		Rp.7.262.982
20/01/2023	Upah kerja Mbah Madi		Rp.500.000	Rp.6.762.982
	Kotak Amal Jumat	Rp.400.000		Rp.7.162.982

27/01/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.513.000		Rp.7.675.982
28/01/2023	Penggantian Biaya Ops. Humas 03 dan Takmir		Rp.200.000	Rp.7.475.982
	Operasional Gotong Royong dan KKN		Rp.100.000	Rp.7.375.982
29/01/2023	Upah Kerja Propil (Kasim)		Rp.1.100.000	Rp.6.275.982
	Di Beli Paku		Rp.100.000	Rp.6.175.982
30/01/2023	Di Beli MCB dan Paku Gypsun		Rp.100.000	Rp.6.075.982
	Di Terima Jariah 10 Sak Semen			

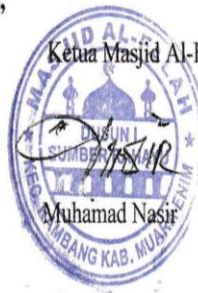
Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah



Muhamad Nasir

Bulan: Februari

Tanggal	Uraian/Ket	Debet	Kredit	Saldo
01/02/2023	Upah Kerja P. Yono		Rp.525.000	Rp.5.550.982
03/02/2023	Kotak Amal Jumat	Rp. 242.000		Rp.5.792.982
	Pelunasan Ongkos Propil Kosim		Rp.2.000.000	Rp.3.792.982
	Upah Kerja P. Yono		Rp.500.000	Rp.3.292.982
10/02/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.335.500		Rp.3.628.482
	Tambahan Upah Kerja (P. Yono)		Rp.100.000	Rp.3.528.482
	Di Beli 1 Sak Plamir		Rp.150.000	Rp.3.378.482
	Tambahan Upah Kerja (Mbah Madi)		Rp.300.000	Rp.3.078.482
15/02/2023	Nimbang Karet (67 kg X Rp.10.650) = Rp.713.550 di bulatkan menjadi Rp.714.000	Rp.714.000		Rp.3.792.482
	Di Beli Baut Gypsun		Rp.50.000	Rp.3.742.482
	Isi Amplop Tauziah Isro Mi'roj		Rp.200.000	Rp.3.542.482

17/02/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.270.000		Rp.3.812.482
	Di Beli Kasau, Lampu dan Aqua Isro Mi'roj		Rp.270.000	Rp.3.542.482
24/02/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.304.000		Rp.3.846.482
	Di Bayar Kurungan Kasau		Rp.150.000	Rp.3.696.482
	Di Bayar Rek. Listrik		Rp.220.000	Rp.3.476.482
26/02/2023	Di Beli Bahan Pem. Satir		Rp.1.500.000	Rp.1.976.482
	Di Beli 2 Sak Plamir dan Paku		Rp.350.000	Rp.1.626.482

Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin



Ketua Masjid Al-Falah

Muhammad Nasir

Bulan: Maret

Tanggal	Uraian/Ket	Debet	Kredit	Saldo
03/03/2023	Di Bayar Gaji Kerja P. Yono		Rp.500.000	Rp.1.126.482
	Kotak Amal Jumat	Rp.223.000		Rp.1.349.482
05/03/2023	Di Beli Tambahan Bahan Satir/PVC		Rp.2.500.000	-Rp.1.150.518
10/03/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.289.000		-Rp.861.518
	Di Beli Solar		Rp.100.000	-Rp.961.518
	Terima Jariyah Nyonya Zuhroti	Rp.200.000		-Rp.761.518
	Di Bayar Gaji Kerja (Mbah Madi)		Rp.400.000	-Rp.1.161.518
	Diambil Uang Rek. Al-Falah	Rp.2.600.000		Rp.1.438.482
15/03/2023	Di Bayar Gaji Kerja (P. Yono)		Rp.200.000	Rp.1.238.482
	Di Bayar Cicilan Pemb. Satir		Rp.500.000	Rp.738.482
17/03/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.330.000		Rp.1.068.482
	Tambahan Gaji Kerja Mbah Madi		Rp.100.000	Rp.968.482

24/03/2023	Di Bayar Hutang Semen 2 Sak (Iwan)		Rp.150.000	Rp.818.482
	Di Beli Kipas Angin Jumbo 1		Rp.650.000	Rp.168.482
	Terima Jariah Sdr. Iwan	Rp.150.000		Rp.318.482
	Kotak Amal Jumat	Rp.344.000		Rp.662.482
	Terima Jariah Nyonya Zuhroti	Rp.500.000		Rp.1.162.482
25/03/2023	Di Bayar Gaji Kerja P. Yono		Rp.2.940.000	-Rp.1.777.518
	Di Jariahkan	Rp.440.000		-Rp.1.337.518
	Terima Jariah Pembayaran Nadzar Sdr. Hariyanto	Rp.5.000.000		Rp.3.662.482
28/03/2023	Di Bayar Gaji Kerja Mbah Madi		Rp.500.000	Rp.3.162.482
	Di Beli Cat, Tinner, Kabel Set dan Lampu		Rp.500.000	Rp.2.662.482
	Di Bayar Pemb. Satit dan Set		Rp.2.000.000	Rp.662.482
31/03/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.345.000		Rp.1.007.482

	Di Bayar Upah Plamir P. Yono		Rp.100.000	Rp.907.482
--	---------------------------------------	--	------------	------------

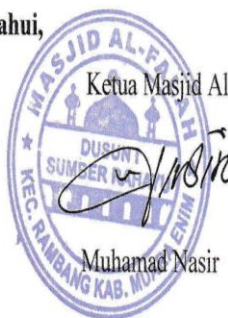
Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah



Muhamad Nasir

Bulan: April

Tanggal	Uraian/Ket	Debit	Kredit	Saldo
07/04/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.277.000		Rp.1.184.482
14/04/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.364.000		Rp.1.548.482
21/04/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.457.000		Rp.2.005.482
	Di Beli 3 Kotak Amplop		Rp.42.000	Rp.1.963.482
	Tambahan P. Yono		Rp.20.000	Rp.1.943.482
	Intensif Lebaran (Imam dan Modim		Rp.400.000	Rp.1.543.482
	Di Beli Solar		Rp.100.000	Rp.1.443.482
22/04/2023	Kotak Amal dan Jariyah Hari Raya Idul Fitri	Rp.6.652.000		Rp.8.095.482
	Nimbang Karet Maret dan April (33 kg + 58= 91 kg X Rp.10.909.35)= Rp.992.750.85 dibulatkan menjadi Rp.992.750	Rp.992.750		Rp.9.088.232
	Terima Jariyah Muslimat 01	Rp.100.000		Rp.9.188.232
	Di Bayar Gaji Kerja Mbah Madi		Rp.1.000.000	Rp.8.188.232
	Di Bayar Pelunasan Satir		Rp.2.000.000	Rp.6.188.232
	Di Bayar Gaji Kerja P. Yono		Rp.850.000	Rp.5.338.232

	Di Bayar Rek. Listrik		Rp.195.000	Rp.5.143.232
	Di Bayar Kurang Belanja Pak Jembar		Rp.94.000	Rp.5.049.232
28/04/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.189.000		Rp.5.238.232

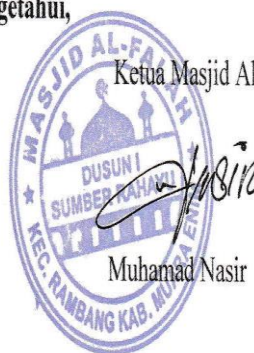
Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah



Muhammad Nasir

Bulan: Mei

Tanggal	Uraian/Ket	Debit	Kredit	Saldo
05/05/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.176.000		Rp.5.414.232
	Operasional Khotmil Qur'an		Rp.27.000	Rp.5.387.232
	Di Beli oli dan Solar		Rp.150.000	Rp.5.237.232
12/05/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.258.000		Rp.5.495.232
	Di Bayar Nebas		Rp.300.000	Rp.5.195.232
	Di Bayar Lain-lain Mbah Madi		Rp.100.000	Rp.5.095.232
19/05/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.146.000		Rp.5.241.232
	Nimbang Karet (53 kg X Rp.11.400) = Rp.604.200 di bulatkan menjadi Rp.605.000	Rp.605.000		Rp.5.846.232
26/05/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.285.000		Rp.6.131.232

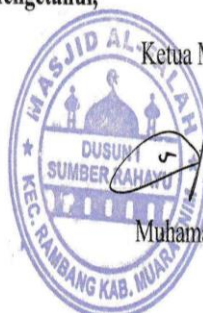
Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah




Muhammad Nasir

Bulan: Juni

Tanggal	Uraian/Ket	Debit	Kredit	Saldo
02/06/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.234.000		Rp.6.365.232
	Di Beli Solar		Rp.100.000	Rp.6.265.232
	Service Pompa Air Diesel		Rp.50.000	Rp.6.215.232
09/06/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.206.000		Rp.6.421.232
16/06/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.758.000		Rp.7.179.232
	Di Bayar Rek.Listrik		Rp.201.000	Rp.6.978.232
23/06/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.353.000		Rp.7.331.232
30/06/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.189.000		Rp.7.520.232
	Nimbang Karet (58 kg X Rp.11.400) = Rp.661.200 di bulatkan menjadi Rp.662.000	Rp.662.000		Rp.8.182.232

Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah



Muhammad Nasir

Bulan: Juli

Tanggal	Uraian/Ket	Debit	Kredit	Saldo
07/07/2023	Tidak Melakukan Pencatatan			
14/07/2023	Tidak Melakukan Pencatatan			
16/07/2023	Nimbang	Rp.505.000		Rp.8.687.232
	Karet (43,5 kg X Rp.11.600=Rp.504.600 di bulatkan Rp.505.000			
	Di Bayar Pajak Kebun Masjid Al-Falah		Rp.25.000	Rp.8.662.232
	Titipan Biaya Operasional Ke Mbah Madi		Rp.1.500.000	Rp.7.162.232
21/07/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.246.000		Rp.7.408.232
	Di Beli Besi Bahan Pagar		Rp.1.500.000	Rp.5.908.232
28/07/2023	Kotak Amal dan Jariyah	Rp.514.000		Rp.6.422.232
	Pindahan Kotak Amal Idul Adha	Rp.3.600.000		Rp.10.022.232
	Di Beli Tamb. Bahan Pagar		Rp.500.000	Rp.9.522.232
	Di Beli Semen / P.Jembar		Rp.1.000.000	Rp.8.522.232

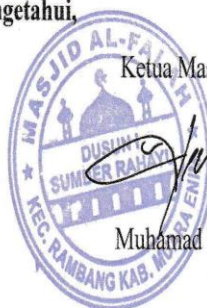
Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah



Muhamad Nasir

Bulan: Agustus

Tanggal	Uraian/Ket	Debit	Kredit	Saldo
04/08/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.224.000		Rp.8.746.232
	Di Bayar Gaji Kerja Aziz		Rp.1.000.000	Rp.7.746.232
	Di Beli Cat dan Plitur Pagar		Rp.320.000	Rp.7.426.232
15/08/2023	Di Bayar Rek.Listrik		Rp.179.000	Rp.7.247.232
	Nimbang karet (61,5 kg X Rp.10.800) =Rp.664.200 dibulatkan menjadi Rp.665.000	Rp.665.000		Rp.7.912.232
	Di Beli Mangkok Kebun		Rp.50.000	Rp.7.862.232
	Terima Jariyah Klg. Matwari	Rp.1.000.000		Rp.8.862.232
	Di Bayar Gaji Kerja Mbah Madi		Rp.1.000.000	Rp.7.862.232
18/08/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.360.000		Rp.8.222.232
	Terima Jariyah Klg. Khoiri.S.	Rp.500.000		Rp.8.722.232
	Di Bayar Kurangan Semen Pak Jembar		Rp.490.000	Rp.8.232.232
	Di Bayar 10 Sak Semen		Rp.710.000	Rp.7.522.232
23/08/2023	Di Beli Mata Gerinda		Rp.50.000	Rp.7.472.232

	Di Beli Bahan Pagar (Besi)		Rp.1.500.000	Rp.5.972.232
	Di Bayar Kurangan Ongkos Tukang (Mbah Madi dan Aziz)		Rp.500.000	Rp.5.472.232
25/08/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.314.000		Rp.5.786.232
	Di Bayar Snack Pemasangan Besi Pagar		Rp.15.000	Rp.5.771.232
28/08/2023	Di Bayar Upah Las pagar 2 Plong (2 Bingkai)		Rp.500.000	Rp.5.271.232
	Di Beli Tinner dan Cat Pagar		Rp.200.000	Rp.5.071.232

Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah



Muhamad Nasir

Bulan: September

Tanggal	Uraian/Ket	Debit	Kredit	Saldo
01/09/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.220.000		Rp.5.291.232
	Di Beli Paku dan Persediaan Penggantian Lampu		Rp.220.000	Rp.5.071.232
08/09/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.180.000		Rp.5.251.232
	Di Beli Besi dan Bahan Pagar 3 K		Rp.2.500.000	Rp.2.751.232
15/09/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.289.000		Rp.3.040.232
	Di Beli Solar dll		Rp.100.000	Rp.2.940.232
	Di Bayar Rek. Listrik		Rp.86.000	Rp.2.854.232
22/09/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.305.000		Rp.3.159.232
	Operasional Masjid dan Perlengkapan Acara Maulid		Rp.450.000	Rp.2.709.232
29/09/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.239.000		Rp.2.948.232
	Nimbang Karet (63 kg X Rp.10.350) = Rp.714.150 dibulatkan menjadi Rp.715.000	Rp.715.000		Rp.3.663.232
	Di Beli Cat Pagar dll		Rp.550.000	Rp.3.113.232
	Di Bayar Jasa Pemb. Pagar		Rp.500.000	Rp.2.613.232

Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah



Muhamad Nasir

Bulan: Oktober

Tanggal	Uraian/Ket	Debit	Kredit	Saldo
06/10/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.276.000		Rp.2.889.232
	Jariyah H.Alloh	Rp.1.500.000		Rp.4.389.232
	Belanja Besi Pagar		Rp.1.500.000	Rp.2.889.232
13/10/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.207.000		Rp.3.096.232
20/10/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.231.000		Rp.3.327.232
	Nimbang Karet (54,5 kg x Rp.12.000)	Rp.654.000		Rp.3.981.232
27/10/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.255.000		Rp.4.236.232

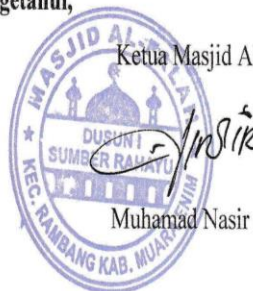
Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah



Muhammad Nasir

Bulan: November

Tanggal	Uraian/Ket	Debit	Kredit	Saldo
03/11/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.253.000		Rp.4.489.232
10/11/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.263.000		Rp.4.752.232
	Di Beli Solar		Rp.100.000	Rp.4.652.232
	Di Bayar Pemb. Pagar		Rp.500.000	Rp.4.152.232
	Di Bayar Rek. Listrik		Rp.190.000	Rp.3.962.232
	Nimbang Karet (65 kg X Rp. 12.750) = Rp.828.750 di bulatkan menjadi Rp. 829.000	Rp.829.000		Rp.4.791.232
	Di Keluarkan Operasioanl Gotong Royong Bpk. Sugeng		Rp.300.000	Rp.4.491.232
	Dikeluarkan Operasional Gotong Royong Bpk. Sugiarto		Rp.150.000	Rp.4.341.232
17/11/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.282.000		Rp.4.623.232
24/11/2023	Kotak Amal Jumat	Rp.278.000		Rp.4.901.232
	Di Bayar Pelunasan Pagar 3 Plong (Toha)		Rp.1.000.000	Rp.3.901.232
	Di Beli 1 Roll Kabel dan 2 MCB		Rp.192.000	Rp.3.709.232

27/11/2023	Di Beli 20 Biji Lampu		Rp.510.000	Rp.3.199.232
------------	--------------------------	--	------------	--------------

Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah



Muhamad Nasir

Bulan: Desember

Tanggal	Uraian/Ket	Debit	Kredit	Saldo
01/12/2023	Operasional 3 Buah Besi Pagar		Rp.600.000	Rp.2.599.232
05/12/2023	Di Beli Solar		Rp.150.000	Rp.2.449.232
	Di Beli Tambahan Bahan Pemb. Teras (H. Sugeng)		Rp.1.000.000	Rp.1.449.232
08/12/2023	Tidak Melakukan Pencatatan			
15/12/2023	Tidak Melakukan Pencatatan			
20/12/2023	Nimbang Karet (47,5 kg X Rp. 13.000)	Rp.617.500		Rp.2.066.732
	Pendapatan Pengajian Muslimat NU	Rp.19.414.000		Rp.21.480.732
22/12/2023	Tidak Melakukan Pencatatan			
25/12/2023	Di Keluarkan Untuk Pemb. Teras Masjid		Rp.19.414.000	Rp.2.066.732

Mengetahui,

Bendahara Masjid Al-Falah



Muhammad Yasin

Ketua Masjid Al-Falah



Muhamad Nasir

RIWAYAT HIDUP



Dadis Transis Tiyani adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 27 Oktober 2002, di Air Limau, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Rondiyah.

Penulis memulai pendidikan formal pada Tahun 2012 di SD N 2 Rambang Dangku, dan lulus pada Tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 6 Rambang Dangku, dan lulus pada Tahun 2018. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMK N 1 Rambang Dangku dan diselesaikan pada tahun 2021. Pada Tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih.

Selama masa kuliah, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis pernah menjabat sebagai Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Program Studi Akuntansi, Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Melalui kegiatan organisasi ini, penulis memperoleh pengalaman dalam kepemimpinan, kerja tim, dan manajemen acara.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi dengan judul **“Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Masjid AL Falah Di Desa Sumber Rahayu Kabupaten Muara Enim”**.

